

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul di dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan pemahaman konsep belajar siswa yang lebih baik dan efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu Pembelajaran Matematika menggunakan Model TAI (Team Assisted Individualization) dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat pada Siswa Kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 26 Mei 2015	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan di SMP
2.	Kamis, 28 Mei 2015	Pertemuan I (Pree test)	Penyampaian materi dengan menggunakan media yang digunakan dan mengadakan Pre Tes

3.	Sabtu, 30 Mei 2015	Pertemuan II (Post Test I)	Post Test, dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa isian pada siswa.
4.	Kamis, 4 Juni 2015	Pertemuan pertama siklus II	Penyampaian materi dengan menggunakan media yang digunakan
5.	Sabtu, 6 Juni 2015	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi test II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Hari Selasa, 26 Mei 2015 peneliti datang ke SMP Islam Gandusari Trenggalek untuk bertemu dengan Bapak Edy Prasetya, S. Pd. I. selaku kepala sekolah, sekaligus permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung, walaupun surat izin dari kampus belum ada Bapak Edy Prasetya, S. Pd. I. menyarankan penelitian dahulu, nanti suratnya menyusul.

Pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Walaupun penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran yang sudah berlangsung pada semester ganjil yaitu pembelajaran pada bilangan bulat, Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dengan penelitian tersebut dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut, serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar baik kepada cara pembelajaran guru kedepanya dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Islam Gandusari Trenggalek dalam pokok bahasan materi bilangan bulat. Langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan

agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran matematika kelas VII untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, peneliti segera menemui guru pengampu mata pelajaran matematika yaitu Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. pada hari selasa. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan pelajaran matematika yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan bilangan bulat menggunakan Model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif).

Berdasarkan pertemuan dengan guru pengampu, peneliti disarankan untuk menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian secara teliti dan tepat agar supaya nanti pelaksanaannya berjalan dengan lancar, kemudian peneliti disarankan untuk meneliti sebagai penelitiannya yaitu kelas VII yang jadwalnya pada hari senin dan rabu, sehingga peneliti segera mungkin mengobservasi terlebih dahulu keadaan kelas dan siswa yang akan digunakan untuk penelitian. Peneliti memperoleh informasi tentang jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas VII E seluruhnya adalah 34 yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Siswa kelas VII ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa heterogen. Latar belakang siswa pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta, pegawai dan priyayi. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran matematika pada

kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran matematika kelas VII E. Sebenarnya Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. sudah mengetahui jadwalnya tetapi beliau menyarankan untuk langsung menemui waka kurikulumnya yaitu Bapak Ardi Kurniawan, S. Pd., disitu akan memperoleh tentang apa saja jika dibutuhkan oleh peneliti seperti jadwal kelas, jumlah siswa, dan seluruh administrasi sekolah. Peneliti meminta jadwal pelajaran matematika yang diampu oleh Bapak Zaenal Abidin, S. Pd., kemudian Bapak Ardi Kurniawan, S. Pd. menjelaskan bahwa pelajaran matematika pada kelas VII E hari Kamis dan hari Sabtu jam, ke 5 s.d ke 6 yaitu jam 10.00-11.20 Wib. Peneliti mengambil dua jam pelajaran pada pembelajaran matematika.

Peneliti menyampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah pembelajaran yang sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang sudah divalidasi oleh validator sebelumnya. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal yang sudah dipersiapkan. Selanjutnya guru pengampu pelajaran matematika agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas VII E sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan membentuk suatu

siklus, dimana siklus tersebut melalui beberapa tahapan meliputi: 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan tindakan). Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd., yang akrab peneliti panggil Pak Abid mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran matematika di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Adapun kutipan dari hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:¹

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu, dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa kondisi siswa kelas VII E bermacam-macam misalnya dari keluarga, latar belakang dan tempat tinggalnya. Mayoritas siswa dari daerah lingkungan sekitar sekolahan misalnya dari melis, sukorame, krandegan, dan karanganyar, namun ada juga yang dari luar kota yang mondok di Pondok Pesantren Subulus salam, Pondok Pesantren Sulaiman, pondok Pesantren Samrotul Hidayah, dan masih banyak lagi. Latar belakang keluarga ada bermacam-macam mulai dari pedagang, petani, pegawai, wiraswasta sampai kyai. Secara umum, siswa kelas VII E termasuk siswa yang masih ramai dan masih sangat perlu penanganan, Dalam pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana, terbukti kalau ditanya tentang apa yang disampaikan guru, hanya siswa-siswa tertentu yang dengan serius memperhatikan guru.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.Pd., *Guru Mata Pelajaran matematika kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek*, Senin 25 Mei 2015.

Apalagi anak laki-laki terkadang kurang memperhatikan guru. Selain itu juga ada yang semaunya sendiri, jadi perlu ekstra sabar. Sehingga pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas agar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal

Pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, mengerjakan soal dan penugasan dirumah. Siswa cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan jarang dijelaskan dengan mengaitkan hal-hal yang nyata yaitu di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan dan kebosanan yang dialami siswa dalam menerima pelajaran dan siswa masih beranggapan sulit terhadap pelajaran matematika, sehingga berdampak kepada pemahaman siswa yang kurang terutama pada mata pelajaran matematika, dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan bulat guru pengampu belum pernah menggunakan media pembelajaran, sehingga peneliti mencoba menggunakan media yang akan digunakan dalam penelitian yaitu media koin. Untuk hasil pembelajaran matematika masih ada yang belum memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu 75. KKM untuk mata pelajaran matematika 75, tetapi masih sulit untuk dicapai oleh siswa.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII E, pada hari Kamis 28 Mei 2015 peneliti memasuki kelas VII E untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut

diikuti oleh 34 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Zainal Abidin, S.Pd. berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada guru kelas. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran dan dikerjakan oleh masing-masing siswa guna untuk menggali seberapa jauh pemahaman siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh peneliti. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, peneliti mengabsen siswa, peneliti menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan indikator yang ingin dicapai setelah pembelajaran, peneliti mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan diberi pertanyaan, peneliti melibatkan siswa dalam pembangkitan pengetahuan tentang materi, peneliti menjelaskan pembagian kelompok dan tugas kelompok.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal pre test (tes awal) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa.
- 3) Kegiatan akhir peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung dan peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre tes* matematika pada kelas VII dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ABA	L	80		
2.	AB	L	70		
3.	ARA	L	90		
4.	AYN	L	80		
5.	AF	P	80		
6.	ANSR	P	80		
7.	ADA	P	80		
8.	ARJ	P	80		
9.	AS	L	60		
10.	A	P	80		
11.	AKA	L	70		
12.	BDP	L	50		
13.	EA	P	60		
14.	FKM	P	100		
15.	FSNV	P	80		
16.	IM	L	60		
17.	JEP	L	50		
18.	LAA	P	80		
19.	MR	L	70		
20.	MF	L	70		
21.	MH	L	70		
22.	MNM	L	55		
23.	MQH	L	50		
24.	NMPS	P	40		
25.	NA	P	50		
26.	NLM	P	50		
27.	RCL	L	60		
28.	RAF	L	80		
29.	SRJ	P	80		
30.	TH	L	50		
31.	WTA	L	40		
32.	WAPY	P	40		
33.	YKN	P	70		
34.	YF	P	55		
Jumlah skor yang diperoleh			2260		

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah 34 siswa. Dari 34 siswa yang mengikuti pre test, diketahui 34 siswa atau seluruh siswa ada yang mencapai ketuntasan dan ada yang tidak mencapai ketuntasan belajar, jika dicermati dari 10 soal yang diberikan oleh peneliti untuk 34 siswa. Kebanyakan siswa mengalami kesalahan pada nomor yang disitu menunjukkan bilangan negatif seperti nomor 5,7 dan 10, sehingga pemahaman siswa masing kurang terhadap bilangan bulat negatif.

Tabel 4.4 Analisis Hasil *Pre Test I*

No	Uraian	Hasil Pre test
1	Jumlah siswa seluruhnya	34
2	Siswa yang mengikuti <i>pre test</i>	34
3	Jumlah siswa yang telah tuntas	13
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	21
5	Jumlah skor yang diperoleh	2260
6	Rata-rata nilai kelas	66,47
7	Presentase ketuntasan	38,23%
8	Presentase ketidaktuntasan	61,76%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 66,47 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 38,23%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan pertemuan kedepan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi bilangan bulat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar pada bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan media kotif (koin positif dan koin negatif) pada mata pelajaran matematika. Harapan peneliti dari adanya model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan media kotif (koin positif dan koin negatif) pada pembelajaran matematika ini hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan,

sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai 75.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan data Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu bilangan bulat. Sedangkan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam pertemuan tersebut.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa baik pre test dan post test yang sudah divalidasi, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Membuat media pembelajaran, yaitu koin yang digunakan dengan bantuan kertas yang dibentuk menyerupai fungsi koin, (4) Menyusun lembar kerja kelompok, (5) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I, dan (6) menyiapkan daftar absensi, (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru

pengampu matematika kelas VII E dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Kamis tanggal 28 Mei 2015 pada pukul 10.00-11.20 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru kelas VII E yaitu Bapak Zainal Abidin, S. Pd. yang bertindak sebagai observer dan Hanif Romadhon bertindak sebagai teman sejawat. Materi pada pertemuan I adalah materi bilangan bulat dengan menggunakan media koin.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti melakukan beberapa hal meliputi: (a) Guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran, para siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh peneliti, (b) Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik, para siswa menjawab salam dan berdo'a secara serempak, (c) Guru mengecek kehadiran siswa, siswa menjawab absensi guru, (d) Selanjutnya guru menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran, para siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, (e) Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti mengingatkan kembali atau apersepsi tentang materi sebelumnya, memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi bilangan bulat, menjelaskan pembagian kelompok sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti, para siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan tidak

ada yang menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan apersepsi yang guru lakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah memahami tentang materi bilangan bulat, tetapi siswa masih merasa bingung atau ragu ketika diberi pertanyaan seperti bilangan 1,5 itu termasuk bilangan bulat atau bukan. Keseluruhan siswa tidak ada yang menjawab, sehingga peneliti menunjuk salah satu siswa perempuan, siswa menjawab 1,5 adalah bilangan bulat, dari jawaban tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa masih kurang.

Setelah mengadakan apersepsi, memasuki kegiatan inti peneliti menjelaskan materi tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, materi yang akan disampaikan tidak langsung dijelaskan, tetapi dengan memberi pertanyaan atau masalah yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri, sehingga saat pembelajaran berlangsung keseluruhan siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti, tetapi jika peneliti terlena sedikit dalam artian kurang melibatkan siswa, maka siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti didepan kelas. Kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan media kotif, siswa mendengarkan dan memperhatikan.

Setelah itu peneliti menjelaskan materi bilangan bulat dengan tiga indikator yaitu 1) Menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat dengan menggunakan media kotif, 2) Menyelesaikan operasi bilangan bulat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media kotif, 3) Memahami konsep operasi bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi

secara berkelompok. Sebelum memulai diskusi, peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari maksimal 4 siswa, setelah itu menjelaskan terlebih dahulu dengan media kotif (koin positif dan koin negatif) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi siswa. Serta memberi motivasi kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan atau menyampaikan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti mengajukan permasalahan kepada siswa terkait materi bilangan bulat. Bentuk permasalahannya berupa soal yang terdiri atas 5 soal. Adapun instrumen soal terdapat di lampiran. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu, agar supaya siswa tidak menggantungkan jawaban dari teman satu kelompoknya, setelah itu masing-masing siswa diminta untuk menyampaikan terlebih dahulu dalam satu kelompoknya.

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Daftar pembagian kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
I	ADA	P
	ARJ	P
	A	P
	SRJ	P
II	ANSR	P
	FKM	P
	FSN	P
	WAPY	P
III	NAA	P
	NMPS	P
	YKN	P
IV	AF	P
	EA	P
	NLM	P
	YF	P

V	ABA	L
	AB	L
	ARA	L
	AS	L
VI	MH	L
	BDP	L
	IM	L
	AYN	L
VII	RCL	L
	RAF	L
	TH	L
	WTA	L
VIII	JEP	L
	MR	L
	MNM	L

Kelompok tersebut dibentuk dari pertimbangan nilai pre test dan observasi sebelum pelaksanaan, sehingga masing-masing kelompok ada siswa yang mempunyai prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut bertujuan agar supaya masing-masing siswa bisa saling berbagi pengetahuannya antara yang belum bisa, yang sudah bisa dan saling menghargai dalam satu kelompoknya.

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta berkeliling membantu kelompok yang mengalami kesulitan, peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok, ada juga siswa yang bermain sendiri. Kemudian peneliti meminta kelompok yang ada anggotanya tidak aktif diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ditempat duduknya sambil berdiri. Selanjutnya kurang lebih ada 5 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi siswa. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas dan

belum bisa dipahaminya, namun tidak satupun dari mereka yang mengacungkan tangan.

Tabel 4.6 Hasil Diskusi Kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
I	ADA	P	100
	ARJ	P	
	A	P	
	SRJ	P	
II	ANSR	P	100
	FKM	P	
	FSN	P	
	WAPY	P	
III	NAA	P	90
	NMPS	P	
	YKN	P	
IV	AF	P	100
	EA	P	
	NLM	P	
	YF	P	
V	ABA	L	100
	AB	L	
	ARA	L	
	AS	L	
VI	MH	L	80
	BDP	L	
	IM	L	
	AYN	L	
VII	RCL	L	80
	RAF	L	
	TH	L	
	WTA	L	
VIII	JEP	L	80
	MR	L	
	MNM	L	

Sumber; Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Peneliti memotivasi semua kelompok untuk meningkatkan hasil belajar di pertemuan selanjutnya. Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan

dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar serta mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari sabtu tanggal 30 mei 2015 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 dilaksanakan pada pukul 10.00 s/d 11.20 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, keseluruhan siswa menjawab dengan serempak dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, keseluruhan siswapun memperhatikanya. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini siswa diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah siswa tertata rapi, guru menyuruh siswa memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja, kemudian siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir. Soal ini terdiri dari materi bilangan bulat. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku atau teman kelompok yang dibuat sebelumnya. *Post test* ini

dilaksanakan selama 60 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Maryono, M. Pd. dan Bapak Zainal Abidin, S. Pd.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh siswa, siswa boleh bertanya sebelum peneliti meninggalkan kelas, tidak ada satupun siswa yang bertanya.

Analisis hasil *post test* dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* terdiri dari 10 nomor yang terdiri dari soal isian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test I*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ABA	L	80		
2.	AB	L	70		
3.	ARA	L	80		
4.	AYN	L	90		
5.	AF	P	70		
6.	ANSR	P	90		

7.	ADA	P	70		
8.	ARJ	P	70		
9.	AS	L	70		
10.	A	P	70		
11.	AKA	L	70		
12.	BDP	L	60		
13.	EA	P	70		
14.	FKM	P	90		
15.	FSNV	P	90		
16.	IM	L	90		
17.	JEP	L	70		
18.	LAA	P	80		
19.	MR	L	70		
20.	MF	L	70		
21.	MH	L	70		
22.	MNM	L	60		
23.	MQH	L	60		
24.	NMPS	P	70		
25.	NA	P	70		
26.	NLM	P	70		
27.	RCL	L	80		
28.	RAF	L	80		
29.	SRJ	P	70		
30.	TH	L	80		
31.	WTA	L	70		
32.	WAPY	P	70		
33.	YKN	P	80		
34.	YF	P	70		
Jumlah skor yang diperoleh			2520		

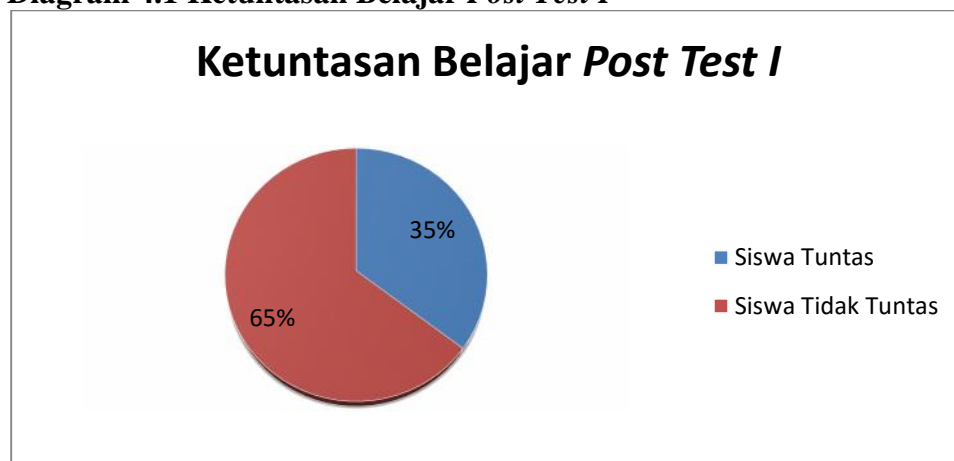
Hasil *Post Test* I siklus I

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 34
 Dari 34 siswa yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 12 siswa telah
 mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai
 75. Sedangkan 22 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan
 yang telah ditetapkan. Berikut rinciannya:

Tabel 4.8 Analisis Hasil *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
1	Jumlah siswa seluruhnya	34
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	12
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	22
4	Jumlah skor yang diperoleh	2520
5	Rata-rata nilai kelas	74,11
6	Presentase ketuntasan	35,29%
7	Presentase ketidaktutasan	64,70%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pemahaman siswa pada kegiatan post test. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 74,11 dengan ketuntasan belajar 35,29% (12 siswa) dan 64,70% (22 siswa) belum tuntas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

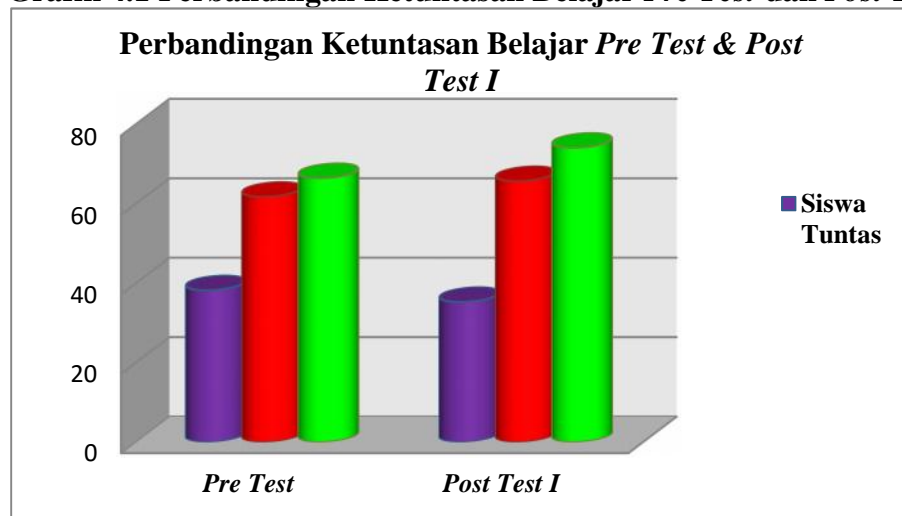
Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar *Post Test I***Tabel 4.9 Perbandingan Hasil *Pre Test I* dan *Post Test I***

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test I</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1.	ABA	L	80	80
2.	AB	L	70	70
3.	ARA	L	90	80
4.	AYN	L	80	90
5.	AF	P	80	70
6.	ANSR	P	80	90
7.	ADA	P	80	70
8.	ARJ	P	80	70
9.	AS	L	60	70
10.	A	P	80	70

11.	AKA	L	70	70
12.	BDP	L	50	60
13.	EA	P	60	70
14.	FKM	P	100	90
15.	FSNV	P	80	90
16.	IM	L	60	90
17.	JEP	L	50	70
18.	LAA	P	80	80
19.	MR	L	70	70
20.	MF	L	70	70
21.	MH	L	70	70
22.	MNM	L	55	60
23.	MQH	L	50	60
24.	NMPS	P	40	70
25.	NA	P	50	70
26.	NLM	P	50	70
27.	RCL	L	60	80
28.	RAF	L	80	80
29.	SRJ	P	80	70
30.	TH	L	50	80
31.	WTA	L	40	70
32.	WAPY	P	40	70
33.	YKN	P	70	80
34.	YF	P	55	70
Jumlah skor yang diperoleh			2260	2520
Rata-rata nilai kelas			66,47	74,11
Jumlah siswa seluruhnya			34	34
Jumlah siswa yang telah tuntas			13	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas			21	22
Presentase ketuntasan			38,23%	35,29%
Presentase ketidaktuntasan			61,76%	64,70%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pemahaman siswa. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* yaitu 74,11 yang meningkat dari pada nilai rata-rata pada *pre test* 66,47. Tetapi pada ketuntasan belajar siswa mengalami penurunan, terbukti presentase ketuntasan pada *post tes* adalah 35,29% yang mengalami penurunan dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 38,23%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test I*



Pada *post test* siswa mengalami peningkatan dan penurunan hasil belajar dengan *pre test*, sehingga presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test, dengan demikian perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan siklus selanjutnya untuk membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan media kotif (koin positif dan koin negatif) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (Observing)

(a) Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (*observer*) mengamati saat jalannya pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada saat observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Muhammad Hanif Romadhoni dan Guru Pengampu mata Pelajaran

matematika yaitu Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. yang mengamati aktifitas siswa dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas siswa dan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti

Tahap	Indikator	Skor	Ket
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	a,b,c
	4. Diingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan diberi pertanyaan	3	a,b
	5. Peneliti memotivasi siswa	3	a,b
	6. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	a,b
	7. Keterlibatan pembentukan kelompok	5	a,b,c,d
INTI	1. Peneliti menjelaskan materi tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.	5	a,b,c,d
	2. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang menggunakan media kotif	5	a,b,c,d
	3. Memberi siswa sebuah permasalahan	3	a,b
	4. Meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah di bagikan	4	a,b,c
	5. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas.	3	a,b
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	a,b,c
	7. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	a,b,c
Akhir	1. Melakukan kesimpulan dan evaluasi	4	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
Jumlah		64	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 64. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{64}{75} \times 100 \% = 85,33\%$.

Hasil analisis data pada tabel diatas yaitu hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana atau rancangan yang telah dipersiapkan dirumah, dan diterapkan pada saat pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 85,33%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 64, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada kategori baik.

(b)Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Tahap	Indikator	Skor	Ket.
Awal	1. Memberikan salam kemudian berdo'a sebelum pelajaran dan mengabsen siswa	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan indikator yang ingin dicapai setelah pembelajaran ini	4	a,b,c
	4. Diingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan diberi pertanyaan	3	a,b
	5. Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi	5	a,b,c,d
	6. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a,b,c
	7. Menjelaskan pembagian kelompok dan tugas kelompok	5	a,b,c,d

Inti	1. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.	3	a,b
	2. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu menggunakan media kotif	2	A
	3. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk difikirkan secara individu	4	a,b,c
	4. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan	3	a,b
	5. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan	3	a,b
	6. Peneliti meminta siswa berbagi didepan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi diskusi tersebut	3	a,b
	7. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas	3	a,b
	8. Peneliti membimbing siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan	4	a,b,c
Akhir	1. Melakukan kesimpulan dan evaluasi	4	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
JUMLAH		62	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan pembelajaran siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah seluruh skornya adalah 62. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{62}{75} \times 100 \% = 82,66\%$, maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori baik.

Tabel 4.12 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	64	62
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	85,33%.	82,66%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan pembelajaran peneliti dan presentase kegiatan pembelajaran siswa berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada siswa yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang bilangan bulat
- (b) Siswa masih malu untuk bertanya, sebagian besar siswa tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (c) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (d) Masih ada siswa yang pilih-pilih teman kelompok.
- (e) Saat mengerjakan tugas masih ada siswa yang menyontek punya temanya
- (f) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (g) Masih ada siswa yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (h) Masih ada siswa yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat kelompoknya.

(i) Ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung

(3)Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa, untuk pemahaman terhadap materi, 3 subyek mengatakan senang karena dengan belajar kelompok mereka lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan 2 subjek mengatakan dapat saling bertukar pikiran dalam kelompok. Semua subjek mengatakan bahwa dengan bantuan alat peraga yang sederhana mereka lebih menguasai konsep yang diberikan.

Wawancara bersama 3 siswa secara bersamaan setelah pembelajaran berlangsung saat menunggu pergantian jam. Dengan siswa Fina Khozaainul Muna (FKM), Ahmad Baihaqi (AB), Widya Amalia Putri Y (WAPY). Adapun kutipan wawancara dengan siswa:

P : “Apakah kamu senang dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan tadi?”

S : “Senang pak” (3 siswa)

P : “Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan media tadi? Apakah membantu kalian?”

G : “Membantu pak, saya merasa jadi tidak bosan dengan menggunakan media, malah pengen mencoba dirumah.” (jawab FKM)

P : “Bagaimana dengan pembentukan kelompoknya? Apakah juga membantu kalian?”

G : “emm... ya sedikit malu pak, mengutarakan pendapatnya. Tetapi bagi saya itu menarik pak, jadi tantangan. Membantu Pak.”(jawab AB dan WAPY)

P : “Kemudian. Apakah pembelajaran tadi membantu kalian dalam

menyelesaikan pertanyaan atau soal yang diajukan peneliti?”

G : “Membantu Pak”(3 siswa)

P : Terimakasih dhek

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa kelas VII E

Catatan: Subjek (AB dan WAPY) merasa malu-malu untuk mengungkapkan

apa yang dia rasakan, tetapi kedua siswa tersebut sudah menunjukkan

keberaniannya dalam mengutarakan pendapatnya. Wawancara dengan ketiga

siswa ini berlangsung pada tanggal 26 Mei 2015 pada saat pulang sekolah.

Selain wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan sejauh mana penyampaian yang dilakukan oleh peneliti, apakah sudah mencapai apa yang diharapkan atau belum.

Adapun kutipan wawancara dengan guru pengamat:

P : “Bagaimana kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung tadi Pak?”

G : “Lumayan terkondisikan Pak, cukup menguasai kelas dengan suara lantang, namun demikian masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan Bapak.”

P : “Bagaimana dengan media yang digunakan tadi Pak?”

G : “Bagus Pak, media besar peranannya dalam pemahaman materi, dengan media koin walaupun dari kertas, siswa lebih tertarik untuk belajar, apalagi tiap kelompok mendapatkan media sendiri-sendiri tanpa harus bergantian dengan kelompok lain, siswa bisa bekerja sama dengan baik Pak.”

P : “Bagaimana dengan ketertarikan mereka dalam media yang digunakan dalam pembelajaran matematika?”

G : “Tadi siswa sudah penasaran dengan njenengan membawa kertas yang berwarna warni dan berbentuk lingkaran, media sederhana tapi sudah cukup menarik Pak.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru Pengampu

Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat dijabarkan

sebagai berikut :

- (a) Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas.
- (b) Lebih banyak mengaitkan materi dengan masalah kontekstual, jangan terfokus pada model.
- (c) Memanfaatkan waktu dengan baik.
- (d) Lebih memancing siswa untuk berani bertanya.
- (e) Siswa terlihat senang dalam pembelajaran.
- (f) Siswa masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.
- (g) Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- (h) Siswa masih terpaku dengan media.
- (i) Ada beberapa siswa yang masih belum memahami konsep. Ini terbukti anak tersebut belum mendapatkan nilai dibawah KKM.

d) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Pertama peneliti melihat Test pada siklus I. terlihat siswa sebagian besar sudah menguasai dari indikator penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif. Tetapi pada indikator

penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif masih banyak siswa yang belum memahaminya.

Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes awal. Berdasarkan hasil tes awal dari 34 siswa yang mengikuti tes memperoleh peningkatan dinilai rata-rata pada *post test I* yaitu 74,11 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *pre test I* yaitu 66,47. Tetapi pada ketuntasan belajar siswa juga mengalami penurunan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test I* adalah 35,29% yang menurun dari presentase ketuntasan pada *pre test I* adalah 38,23%. Pada *post test I* siswa mengalami peningkatan dan penurunan dari pada saat pre test. Sehingga presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test.

Terlihat dari hasil pengamatan masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi. Padahal kebanyakan siswa menunjukkan hal positif atau memahami pembelajaran berlangsung, tetapi minat belajar sudah cukup bagus. Terlihat sudah banyak siswa yang menunjukkan senang selama pembelajaran. Kemudian peneliti melihat hasil observasi, pada hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sudah berjalan cukup maksimal, penyampaian materi sudah cukup dipahami oleh siswa. Namun untuk kontribusi siswa, menggunakan masalah kontekstual serta pengaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih belum terlaksana secara optimal. Wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa senang dalam pembelajaran, sudah bisa menggunakan media meskipun belum maksimal dan dapat memahami materi meskipun perlu tahapan yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan serta keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4.13 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan <i>Pre Test</i>	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>Pre Test</i> terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: Menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat dengan menggunakan media kotif, menyelesaikan operasi bilangan bulat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media kotif, memahami konsep operasi bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif	Dalam pembelajaran matematika, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut dan memanfaatkan waktu dengan baik
2.	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya lebih tegas untuk mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami
3.	Kegiatan kelompok sudah berjalan dengan lancar, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya.	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
5.	Siswa masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif tipe TAI yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
6.	Masih ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test I</i>	Peneliti berupaya bersikap tegas dan akan memberikan peringatan kepada siswa yang mencontek.
7.	Aktifitas peneliti dan siswa masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Juni 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Bilangan Bulat. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Juni 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Membuat media pembelajaran, yaitu koin dari kertas, (4) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (5) Menyiapkan daftar absensi (6) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas VII dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Kamis tanggal 4 Juni 2015 pada pukul 10.00-11.20 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru kelas VII yaitu Muhammad Hanif Romadhon dan

Bapak Zainal abidin, S.Pd. yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 ini adalah Bilangan Bulat.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti melakukan beberapa hal meliputi: (a) Peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran, para siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh peneliti, (b) Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik, para siswa menjawab salam dan berdo'a secara serempak, (c) Peneliti mengecek kehadiran siswa, siswa menjawab absensi guru, (d) Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran, para siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti, (e) Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti mengingatkan kembali atau apersepsi tentang materi sebelumnya, memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi bilangan bulat, menjelaskan pembagian kelompok sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti, para siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan apersepsi yang guru lakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah memahami tentang materi bilangan bulat, dan siswa tidak merasa bingung atau ragu ketika diberi pertanyaan terbuka ketika diberi pertanyaan mengenai bilangan bulat siswa sudah bisa menjawabnya. keseluruhan siswa. Tidak lupa peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menempel nilai di papan tulis untuk dijadikan motivasi

siswa dalam pembelajaran kali ini. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan bilangan bulat yang telah diajarkan pada siklus 1.

Setelah mengadakan apersepsi, dan menjelaskan materi-materi yang belum dipahami. Memasuki kegiatan inti peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini yaitu tentang Bilangan Bulat, siswa memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi, siswapun memperhatikan. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) dan beberapa manfaat model pembelajaran bagi siswa, seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak mengalami kebingungan disaat berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti..

Peneliti mengajukan permasalahan kepada siswa terkait materi bilangan bulat. Bentuk permasalahannya berupa soal yang terdiri atas 10 soal. Adapun instrumen soal terdapat dilampiran. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Setelah waktu yang diberikan dirasa cukup, peneliti meminta siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan kelompoknya untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka dalam satu kelompok. Pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.14 Daftar pembagian kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
I	ADA	P
	ARJ	P
	ANSR	P
	FKM	P

II	A	P
	SRJ	P
	FSN	P
	WAPY	P
III	EA	P
	NLM	P
	YKN	P
IV	AF	P
	NAA	P
	NMPS	P
	YF	P
V	ABA	L
	BDP	L
	IM	L
	AS	L
VI	MH	L
	AB	L
	ARA	L
	AYN	L
VII	RCL	L
	RAF	L
	MNM	L
	MQH	L
VIII	JEP	L
	MR	L
	TH	L
	WTA	L
	AKA	L

Sumber: Daftar Nama Kelompok

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan, siswa berdiskusi secara aktif. Kemudian peneliti meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas. Tidak seperti pada siklus 1, ketika peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan siswa pada siklus 2 ini, terbukti banyak siswa yang bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum

dengan jawaban secara menyeluruh. Peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi siswa. Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Diskusi Kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
I	ADA	P	100
	ARJ	P	
	ANSR	P	
	FKM	P	
II	A	P	100
	SRJ	P	
	FSN	P	
	WAPY	P	
III	EA	P	100
	NLM	P	
	YKN	P	
IV	AF	P	100
	NAA	P	
	NMPS	P	
	YF	P	
V	ABA	L	90
	BDP	L	
	IM	L	
	AS	L	
VI	MH	L	100
	AB	L	
	ARA	L	
	AYN	L	
VII	RCL	L	80
	RAF	L	
	MNM	L	
	MQH	L	
VIII	JEP	L	90
	MR	L	
	TH	L	
	WTA	L	
	AKA	L	

Tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok. Diakhir pembelajaran yaitu pada 5

menit terakhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar serta mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Sabtu, 6 Juni 2015 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan sebaik-baiknya.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 6 Juni 2015 dilaksanakan pada pukul 10.00-11.30 Wib di tempat yang sama yaitu kelas VII E. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, siswa menjawab dengan serempak dan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, siswapun memperhatikan penjelasan dari peneliti. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini siswa diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri secara individu. Setelah siswa tertata rapi, guru menyuruh siswa memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi bilangan bulat. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit

dengan 10 soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Zainal Abidin, S.Pd.

Waktu untuk mengerjakan *post test* II telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada siswa jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan atau ada persoalan yang belum jelas, keseluruhan siswa tidak ada yang bertanya. Waktu sudah menunjukkan pukul 11.20 bertanda waktu pelajaran selesai, siswa mengumpulkan pekerjaannya. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan yang paling sederhana, tidak pernah putus asa, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru, siswa memperhatikannya. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama, siswapun mengikutinya. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 15 nomor yang terdiri atas 10 soal uraian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah: $S = \frac{R}{N} \times 100$

Keterangan:

- S = Nilai yang dicari atau diharapkan
- R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
- N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ABA	L	100		
2.	AB	L	80		
3.	ARA	L	100		
4.	AYN	L	100		
5.	AF	P	90		
6.	ANSR	P	100		
7.	ADA	P	80		
8.	ARJ	P	90		
9.	AS	L	80		
10.	A	P	90		
11.	AKA	L	80		
12.	BDP	L	80		
13.	EA	P	90		
14.	FKM	P	100		
15.	FSNV	P	100		
16.	IM	L	100		
17.	JEP	L	80		
18.	LAA	P	100		
19.	MR	L	90		
20.	MF	L	90		
21.	MH	L	80		
22.	MNM	L	80		
23.	MQH	L	70		
24.	NMPS	P	80		
25.	NA	P	80		
26.	NLM	P	80		
27.	RCL	L	90		
28.	RAF	L	100		
29.	SRJ	P	100		
30.	TH	L	90		
31.	WTA	L	70		
32.	WAPY	P	80		
33.	YKN	P	100		
34.	YF	P	100		
Jumlah skor yang diperoleh			3020		

Sumber: Hasil *Post Test* siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 34 siswa yang mengikuti *post test II*, diketahui sebanyak 32 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai 75. Sedangkan 2 siswa

yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

Tabel 4.17 Analisis Hasil *Post Test II*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test</i>
1	Jumlah siswa seluruhnya	34
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	32
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
4	Jumlah skor yang diperoleh	3020
5	Rata-rata nilai kelas	88,82
6	Presentase ketuntasan	94,11%
7	Presentase ketidaktuntasan	5,88%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus II sangat baik. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 88,82 dengan ketuntasan 94,11% (32 siswa) dan 5,88% (2 siswa) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test II*.

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Post Test I

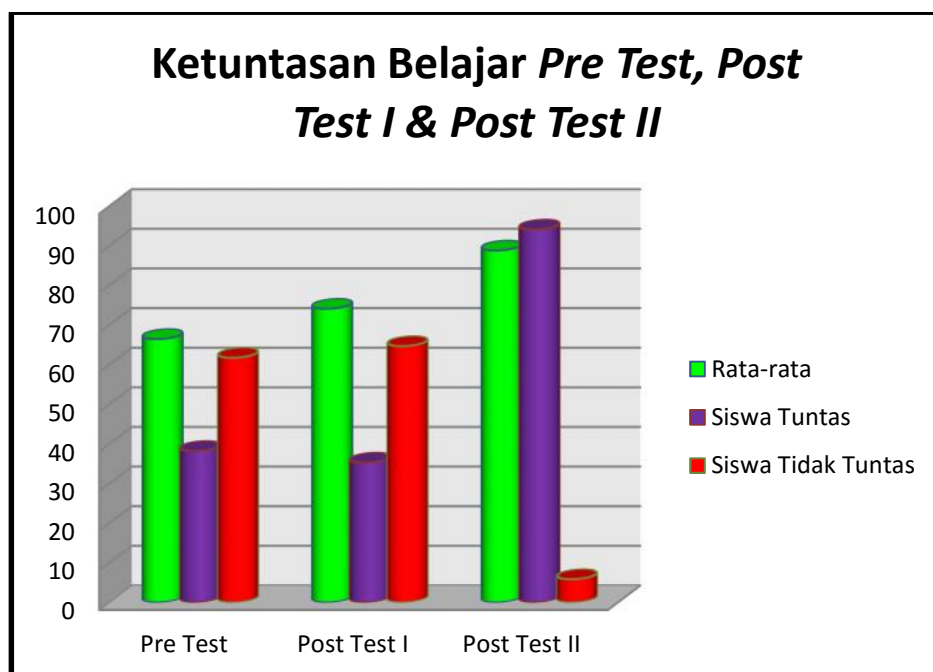


Tabel 4.18 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1.	ABA	L	80	80	100
2.	AB	L	70	70	80
3.	ARA	L	90	80	100
4.	AYN	L	80	90	100
5.	AF	P	80	70	90
6.	ANSR	P	80	90	100
7.	ADA	P	80	70	80
8.	ARJ	P	80	70	90
9.	AS	L	60	70	80
10.	A	P	80	70	90
11.	AKA	L	70	70	80
12.	BDP	L	50	60	80
13.	EA	P	60	70	90
14.	FKM	P	100	90	100
15.	FSNV	P	80	90	100
16.	IM	L	60	90	100
17.	JEP	L	50	70	80
18.	LAA	P	80	80	100
19.	MR	L	70	70	90
20.	MF	L	70	70	90
21.	MH	L	70	70	80
22.	MNM	L	55	60	80
23.	MQH	L	50	60	70
24.	NMPS	P	40	70	80
25.	NA	P	50	70	80
26.	NLM	P	50	70	80
27.	RCL	L	60	80	90
28.	RAF	L	80	80	100
29.	SRJ	P	80	70	100
30.	TH	L	50	80	90
31.	WTA	L	40	70	70
32.	WAPY	P	40	70	80
33.	YKN	P	70	80	100
34.	YF	P	55	70	100
Jumlah skor yang diperoleh			2260	2520	3020
Rata-rata nilai kelas			66,47	74,11	88,82
Jumlah siswa seluruhnya			34	34	34
Jumlah siswa yang telah tuntas			13	12	32
Jumlah siswa yang tidak tuntas			21	22	2
Presentase ketuntasan			38,23%	35,29%	94,11%
Presentase ketidaktuntasan			61,76%	64,70%	5,88%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 88,82 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 74,11. Walaupun ketuntasan belajar siswa mengalami penurunan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* I adalah 35,29% yang menurun dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 38,23%. Ketuntasan belajar pada test akhir yaitu *post test* II tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu diatas 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes, dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat grafik perbandingan hasil *pre test*, *post test* I dan *post test* II dibawah ini:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (Observing)

(a) Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Muhammad Hanif Romadhon dan guru pengampu Matematika yaitu Bapak Zainal Abidin, S. Pd. yang mengamati aktifitas siswa dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas siswa dan peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Ket
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	5	a,b,c,d
	4. Diingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan diberi pertanyaan	4	a,b,c
	5. Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi	4	a,b,c
	6. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	a,b
	7. Keterlibatan pembentukan kelompok dan tugas kelompok	5	a,b,c,d

INTI	1. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.	5	a,b,c,d
	2. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan media kotif	5	a,b,c,d
	3. Memberi siswa sebuah permasalahan	4	a,b,c
	4. Meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah di bagikan	4	a,b,c
	5. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas.	5	a,b,c,d
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	a,b,c
	7. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	a,b,c
Akhir	1. Melaukan kesimpulan dan evaluasi	4	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
Jumlah		71	

Sumber: hasil observasi peneliti siklus II,

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 71. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{71}{75} \times 100 \% = 94,66\%$.

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut., meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dnegan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 94,66%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 71, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori sangat baik.

(b)Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Ket.
Awal	1. Memberikan salam kemudian berdo'a sebelum pelajaran dan mengabsen siswa	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan indikator yang ingin dicapai setelah pembelajaran ini	4	a,b,c
	4. Diingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan diberi pertanyaan	4	a,b,c
	5. Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi	5	a,b,c,d
	6. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a,b,c
	7. Menjelaskan pembagian kelompok dan tugas kelompok	5	a,b,c,d
Inti	1. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.	4	a,b,c
	2. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan media kotif	4	a,b,c
	3. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk difikirkan secara individu tahap (berfikir)	4	a,b,c
	4. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan	3	a,b
	5. Peneliti meminta siswa berbagi didepan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi diskusi tersebut	4	a,b,c
	6. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas	4	a,b,c
	7. Peneliti membimbing siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan	4	a,b,c
Akhir	1. Melakukan kesimpulan dan evaluasi	4	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
JUMLAH		68	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator

pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah seluruh skornya adalah

68. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{68}{75} \times 100 \% = 90,66\%$

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori sangat baik.

Tabel 4.21 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	71	68
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	94,66 %.	90,66%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan siswa pada siklus 2 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (b) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran, walaupun masih tersisa beberapa menit oleh peneliti digunakan untuk motivasi siswa

- (c) Siswa sudah bisa dikondisikan dan tidak ramai ketika diberi penjelasan oleh peneliti
- (d) Siswa sudah terlihat aktif dalam bekerja kelompok
- (e) Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen dan berani mengungkapkan pendapatnya kepada temannya
- (f) Siswa yang belum paham sudah berani bertanya
- (g) Siswa sudah berani presentasi di depan
- (h) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa, untuk pemahaman terhadap materi, 3 subyek mengatakan bahwa pemahamannya tentang materi pokok bilangan bulat meningkat karena dengan menggunakan media lebih menyenangkan dan lebih memudahkannya dalam memahami materi dan dengan belajar kelompok mereka lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan 2 subjek mengatakan dapat saling bertukar pikiran dalam kelompok. Semua subjek juga mengatakan bahwa dengan

bantuan alat peraga yang sederhana mereka lebih menguasai konsep yang diberikan.

Wawancara bersama 3 siswa secara bersamaan setelah pembelajaran berlangsung saat menunggu pergantian jam. Dengan siswa Andrea Nur Suci Risky (ANSR), Lutfi Alfi Anita (LAA), Yuni Fitriyana (YF). Adapun kutipan wawancara dengan siswa:

- P : “Bagaimana ditek menurut kalian pembelajaran tadi?”
 S : “Senang pak” (3 siswa)
 P : “Maksudnya senang bagaimana?”
 G : “lebih paham pak, saya merasa jadi tidak bosan dengan menggunakan media, malah pengen mencoba dirumah.” (jawab ANSR)
 P : “Bagaimana dengan pembentukan kelompoknya? Apakah juga membantu kalian?”
 G : “Lebih percaya diri ak dari pada pertemuan kemarin dan lebih bisa saling membantu satu sama lain”(YF)
 P : “Bagaimana pendapat kalian. Apakah ada perbedaan dalam pembelajaran matematika?”
 G : “Ada Pak, nilai saya meningkat dan saya lebih paham”(3 siswa)
 P : “Terimakasih ditek”

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa kelas VII E

Catatan: 3 Subyek gtersebut menunjukkan peningkatan pemahaman. Terbukti dari nilai *post test II* yang lebih baik dari pada *pre test* dan *post test I* dan ketiga subyek menunjukkan keberaniannya dalam mengutarakan pendapatnya ketika diwawancarai oleh peneliti. Wawancara dengan ketiga siswa ini berlangsung pada tanggal 4 Juni 2015 pada saat pulang sekolah.

Selain wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan sejauh mana penyampaian yang

dilakukan oleh peneliti, apakah sudah mencapai apa yang diharapkan atau belum.

Adapun kutipan wawancara dengan guru pengamat:

- P : “Bagaimana kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung tadi Pak?”
 G : “Lumayan terkondisikan Pak, cukup menguasai kelas dengan suara lantang dan pembelajaran kali ini lebih baik dari pada kemarin walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan Bapak.”
 P : “Bagaimana dengan media yang digunakan tadi Pak?”
 G : “Bagus Pak, media besar peranannya dalam pemahaman materi, dengan media koin walaupun dari kertas, siswa lebih tertarik untuk belajar, apalagi tiap kelompok mendapatkan media sendiri-sendiri tanpa harus bergantian dengan kelompok lain, siswa bisa bekerja sama dengan baik Pak.”
 P : “Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran tadi pak?”
 G : “Ada, hampir keseluruhan poin-poin dalam deskriptor tersampaikan.”
 P : “Terimakasih Pak!”
 G : Sama-sama

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru Pengampu

Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat dijabarkan

sebagai berikut :

- (a) Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti sudah lebih tegas dalam mengondisikan kelas.
- (b) Memanfaatkan waktu dengan baik.
- (c) Lebih memancing siswa untuk berani bertanya.
- (d) Siswa terlihat senang dalam pembelajaran.
- (e) Siswa menunjukkan peningkatan nilai
- (f) Kebanyakan siswa sudah bisa menggunakan media dengan baik.
- (g) Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pembelajaran

Ada beberapa siswa yang masih belum memahami konsep yaitu dua anak dan belum menunjukkan hasil belajar yang baik. Ini terbukti anak tersebut masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

d) Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus II. Pertama peneliti melihat Test pada siklus II. terlihat siswa sebagian besar sudah menguasai dari indikator penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan pada indikator penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif siswa juga mengalami peningkatan hasil belajar.

Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes awal. Berdasarkan hasil tes awal dari 34 siswa yang mengikuti tes memperoleh peningkatan dinilai rata-rata pada *post test II* yaitu 88,82 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *pre test I* yaitu 66,47 dan *post test I* yaitu 74,11. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test II* adalah 94,11 % yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *post test I* adalah 35,29%. Pada *post test II* siswa mengalami peningkatan dari pada saat pre test dan post test I. Sehingga Presentase ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test.

Terlihat dari hasil pengamatan masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi dengan sempurna, tetapi sudah menunjukkan peningkatan pemahamannya dalam memahami pelajaran matematik, terbukti dengan nilainya yang mengalami peningkatan. Padahal kebanyakan siswa menunjukkan hal positif atau memahami pembelajaran berlangsung, tetapi minat belajar sudah cukup bagus. Terlihat sudah banyak siswa yang menunjukkan senang selama pembelajaran. Kemudian peneliti melihat hasil observasi, pada hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sudah berjalan cukup maksimal, penyampaian materi sudah cukup dipahami oleh siswa. Namun masih ada beberapa poin yang belum tersampaikan dan terpenuhi tetapi sudah menunjukkan hal yang positif.

Wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa senang dalam pembelajaran, sudah bisa menggunakan media meskipun belum maksimal dan sudah menunjukkan keberaniannya dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II tersebut menunjukkan bahwa menggunakan Model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak perlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman siswa terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin mengalami peningkatan.
- b) Siswa sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut siswa dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti dan lebih bertanggung jawab dalam satu kelompoknya
- c) Siswa menyatakan lebih senang dalam pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga
- d) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 32 siswa dari 34 siswa mencapai batas ketuntasan belajar Matematika yaitu nilai 75
- e) Menggunakan Model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) membuat siswa menjadi lebih aktif, tidak jenuh, dan senang dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk menemukan sendiri, belajar berkelompok, kemudian disalurkan kepada temannya, terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.

- f) Siswa merasa lebih paham saat mengikuti pembelajaran menggunakan Model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) pada materi bilangan bulat
- g) Penerapan media kotif (koin positif dan koin negatif) membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif
- h) Model pembelajaran menggunakan Model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) ini mengajarkan siswa untuk memberi pandangan siswa bahwa pelajaran matematika itu tidak sulit dan tidak membosankan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Gandusari Trenggalek dalam pembelajaran matematika menggunakan Model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) ini dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran seperti halnya diskusi dalam satu kelompok yang sudah dibentuk melalui beberapa tahap yaitu siswa yang berpotensi tinggi, sedang, dan rendah, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) siswa memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk

mengemukakan pendapat dalam satu kelompoknya, saling berbagi pengetahuan dalam satu kelompoknya, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 4 dan 6 Juni 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian berlangsung, dari hasil analisis tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam bidang studi matematika, terutama dalam pemahaman konsep bilangan bulat.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini di bagi menjadi 3 tahapan kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi serta memberikan motivasi, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasikan model pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan pemahaman siswa Kelas VII Di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah-Langkah menggunakan model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) pada mata pelajaran Matematika kelas VII Di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum menggunakan Model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) pada materi bilangan bulat adalah mengadakan tes awal (*pre test*), tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi bilangan bulat dan untuk mengetahui tindakan apa yang tepat diberikan kepada siswa. Setelah dilaksanakan tes awal pada Kamis tanggal 28 Mei 2015, hasil tes menunjukkan bahwa keseluruhan siswa belum menguasai materi terutama ketika menemui bilangan negatif. Terbukti dari hasil pre test dengan nilai rata-rata 66,47 dan prosentase ketutasan belajar sebanyak 38,23%.

Menggunakan model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan materi bilangan bulat. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti terdiri 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan, pertemuan 1 siklus I dan siklus II adalah mengaplikasikan pembelajaran matematika menggunakan media koin sedangkan pertemuan ke dua pada siklus I dan siklus II, peneliti hanya memberikan tes akhir saja atau post test. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah menggunakan model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan media

Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII.

Model pembelajaran dengan menggunakan model TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Teams*

Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa,

b. *Placement test*

Guru memberikan *pretest* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

c. *Student creative*

Siswa melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,

d. *Team study*

Tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya,

e. *Team scores and team recognition*

Pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas,

f. *Teaching group*

Guru menyampaikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok

g. *Facts test*

pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa

h. *Whole class units*

Pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah

Penggunaan dengan media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) memiliki 5 aturan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kesepakatan untuk menetapkan koin positif dan koin negatif
- b. Definisikan bilangan nol sebagai semua koin yang berpasangan artinya banyaknya koin positif sama dengan banyaknya koin yang bermuatan negatif
- c. pada operasi penjumlahan diartikan sebagai menambah koin
- d. Operasi pengurangan diartikan sebagai mengambil koin
- e. Hasil operasi penjumlahan atau pengurangan sama dengan sisa koin yang tidak berpasangan

Pelaksanaan pada pembelajaran dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) ini, pertama-tama siswa dibentuk berkelompok , kelompok terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Kemudian pembentukan kelompok itu dibentuk berdasarkan nilai rata-rata siswa dikelas ada yang berpotensi tinggi, sedang, dan rendah secara heterogen. guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan

kelompoknya yang sudah dibentuk untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka. Setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk menjawabnya, menjelaskan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati ditempatduduknya. Berikut merupakan penjelasan dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif)) pada pertemuan pertama . Langkah-langkah pembelajaran dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

1) Tahap awal

Kegiatan awal meliputi: (a) Peneliti memberikan salam, (b) Peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, (c) Peneliti mengabsen siswa, (d) Peneliti menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari yaitu materi dengan pokok bahasan bilangan bulat positif negatif dan indikator yang ingin dicapai setelah pembelajaran, (e) peneliti mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan diberi pertanyaan, (f) peneliti memotivasi siswa supaya semangat untuk belajar, (g)peneliti melibatkan siswa dalam pembangkitan pengetahuan tentang materi, (h) peneliti menjelaskan pembagian kelompok dan tugas kelompok

2) Tahap inti

Memasuki kegiatan inti peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini yaitu tentang materi bilangan bulat meliputi bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara menggunakan media koin dalam materi bilangan bulat yaitu dengan langkah-langkah dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya peneliti

menugaskan siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok, kelompok tersebut beranggotaan maksimal 4 siswa. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu dan beberapa manfaat model pembelajaran yang digunakan peneliti. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti..

Peneliti mengajukan permasalahan kepada siswa terkait materi bilangan bulat, dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. setelah itu peneliti membimbing siswa untuk melakukan refleksi agar supaya semua yang telah dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung dapat dipahami.

3) Tahap akhir

Kegiatan akhir peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung dan peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Implementasi dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif). pada siklus I sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Siswa tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan

dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar. Siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Penggunaan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) ini dipandang sebagai pembelajaran yang aktif. Peserta didik lebih banyak belajar melalui proses pembelajaran dalam pembentukan dan menciptakan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anak dan keaktifan anak.

2. Hasil belajar siswa kelas VII dengan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Islam Gandusari Trenggalek

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari pembelajaran yang mengakibatkan perubahan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari siswa yang menunjukkan sikap positif pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa mampu menyampaikan apa yang dipelajari dikemudian hari.

Penggunaan Media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Islam Gandusari Trenggalek siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil siswa dalam belajar.

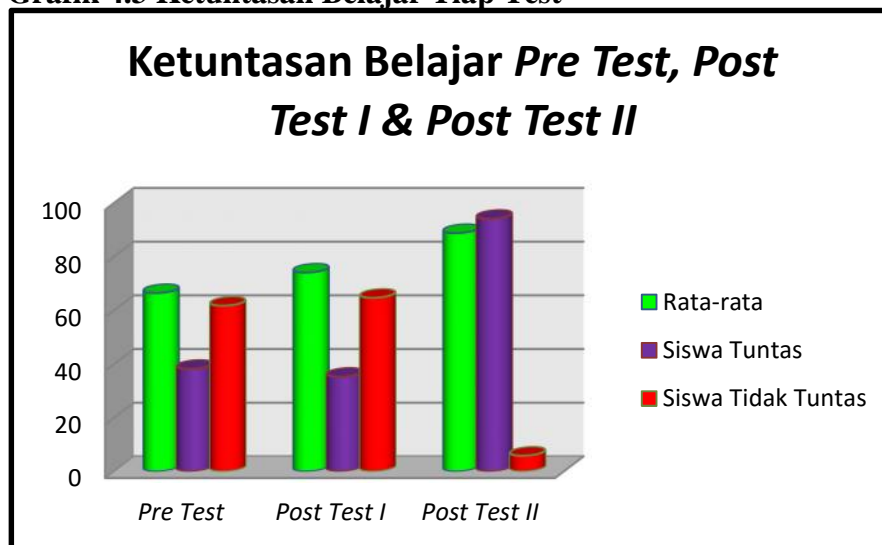
Pembelajaran dengan menggunakan media koin ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bilangan bulat. Hal ini

dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) siswa yang semula kurang memuaskan dengan rata-rata 66,47. Namun setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media koin, pemahaman siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,11 atau 35,29% siswa telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 88,82 atau 94,11% telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 34 siswa yang mengikuti tindakan siklus II ada 32 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai siswa mulai dari *pre test*, *post test I* post *test II*.

Tabel 4.22 Perbandingan hasil *pre test*, *post test I* dan *post test II*.

No.	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1.	ABA	L	80	80	100
2.	AB	L	70	70	80
3.	ARA	L	90	80	100
4.	AYN	L	80	90	100
5.	AF	P	80	70	90
6.	ANSR	P	80	90	100
7.	ADA	P	80	70	80
8.	ARJ	P	80	70	90
9.	AS	L	60	70	80
10.	A	P	80	70	90
11.	AKA	L	70	70	80
12.	BDP	L	50	60	80
13.	EA	P	60	70	90
14.	FKM	P	100	90	100

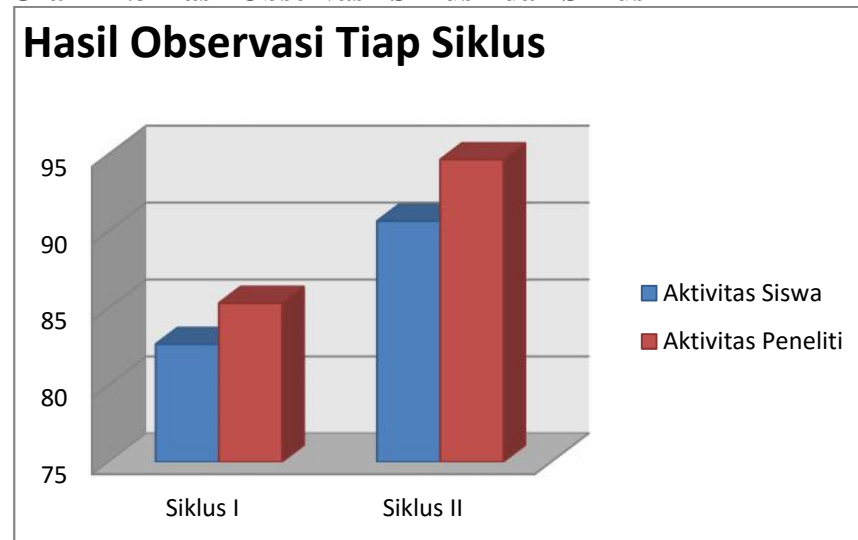
15.	FSNV	P	80	90	100
16.	IM	L	60	90	100
17.	JEP	L	50	70	80
18.	LAA	P	80	80	100
19.	MR	L	70	70	90
20.	MF	L	70	70	90
21.	MH	L	70	70	80
22.	MNM	L	55	60	80
23.	MQH	L	50	60	70
24.	NMPS	P	40	70	80
25.	NA	P	50	70	80
26.	NLM	P	50	70	80
27.	RCL	L	60	80	90
28.	RAF	L	80	80	100
29.	SRJ	P	80	70	100
30.	TH	L	50	80	90
31.	WTA	L	40	70	70
32.	WAPY	P	40	70	80
33.	YKN	P	70	80	100
34.	YF	P	55	70	100
Jumlah skor yang diperoleh			2260	2520	3020
Rata-rata nilai kelas			66,47	74,11	88,82
Jumlah siswa seluruhnya			34	34	34
Jumlah siswa yang telah tuntas			13	12	32
Jumlah siswa yang tidak tuntas			21	22	2
Presentase ketuntasan			38,23%	35,29%	94,11%
Presentase ketidaktuntasan			61,76%	64,70%	5,88%

Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar Tiap Test

Keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran siswa lebih senang, lebih semangat, tidak bosan, dan lebih tertarik dalam belajar dengan menggunakan alat bantu atau peraga berupa koin. Dengan pembelajaran ini konsep materi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Selain peningkatan pemahaman siswa, peneliti dibantu observer baik dari guru pengampu dan temansejawat telah merekam aktifitas perkembangan peneliti dan siswa pada setiap tindakan. Prosentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pembelajaran yang diberikan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mencapai kriteria baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun prosentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Observasi Tiap Siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Ket.
Kegiatan Peneliti	85,33%	94,66%	Meningkat
Kegiatan Siswa	82,66%	90,66%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Grafik 4.3 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan media Kotif (Koin Positif dan Koin Negatif) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat pada Siswa Kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek.